SKRIPSI

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN PANGAN TERJANGKAU DI DESA KEMPO KECEMATAN KEMPO KABUPATEN DOMPU

COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGY THROUGH VILLAGE OWNED BUSINESS AGENCIES (BUMDES) IN EFFORTS TO PROVIDE AFFORDABLE FOOD MATERIALS IN K EMPO VILLAGE KECEMATAN KEMPO, DOMPU DISTRICT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh:

KASTURI HANDAYANI
Nim. 217110151

JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN PANGAN TERJANGKAU

Oleh:

KASTURI HANDAYANI

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 22 juli 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Mintasrihardi, M.H	Dedy Iswanto, ST., M.M
NIDN.0830016101	NIDN.0818087901

Mengetahui,
Ketua Prodi Program Administrasi Publik

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN: 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN PANGAN TERJANGKAU

Oleh:

KASTURI HANDAYANI
NIM. 217110151

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 22 Juli 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Drs. Mintasrihardi, M.H** (Ketua)
   NIDN.0830016101
2. **Dedy Iswanto, ST., M.M** (Anggota)
   NIDN.0818087901
3. **Iskandar, S.Sos., M.A** (Anggota)
   NIDN.0802048904

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN: 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN ORISONALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditukis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram , 14 Juli 2021

Mahasiswa

Kasturi Handayani
NIM. 217110151

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : kasturi handayani
NIM : 21711015i
Tempat/Tgl Lahir : Kempo 03-04-2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 238 624 934 / kasturihandayani92@gmail.com
Judul Penelitian : - Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik desa (BUMDES) dalam upaya Menyediakan bahan Pangan tergangkau

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya ***bersedia menerima sanksi*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 18 agustus 2021

Penulis

kasturi handayani
NIM. 21711015i

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN: 0802048904

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasturi handayani
NIM : 217110151
Tempat/Tgl Lahir : Kempo - 03-04-2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 085 238 624 924 / kasturihandayani03@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
.....
.....
.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 18 agustus 2021

Penulis

Kasturi handayani
NIM. 217110151

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Pendidikan adalah Senjata Paling Mematikan Di Dunia karena Dengan Pendidikan, Anda Dapat Mengubah Dunia

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi ALLAH SWT, dan atas doa dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat disusun dan di selesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang tercinta yang tidak putus-putus mendoakan dan mendukung saya selama saya menuntut ilmu di kampus tercinta ini.

1. Kepada ALLAH SWT. Karena atas izin dan karuai-Nyalah, maka do'a-do'a yang selama ini telah di ridhoi dan dikabulkan, amin. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
2. Kepada kedua orang tua saya, ibu dan bapak saya tercinta terimakasih sedalam-dalamnya karena atas dukungan dan keridhoanya hati kalian selama ini, dan dengan pengorbanan dan do'a yang tiada serta cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya.
3. Kepada kekasih saya Anugrah Agung Ramadhan yang telah mensupport saya selama ini.
4. Dan kepada almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Menyediakan Bahan Pangan Terjangkau Di Desa Kempo Kecematan Kempo Kabupaten Dompu**." Skripsi Ini dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsil ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H.Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.Muhammad Ali.M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Dedy Iswanto, ST.,M.M Selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Para Dosen yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teman-teman seperjuangan dan pihak luar yang tidak tangguh-tangguhnya membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tentunya kritikan dan saran yang bersifat membangun itu yang selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Amiin.

Mataram, 22 Maret 2021

KASTURI HANDAYANI
Nim. 217110151

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN PANGAN TERJANGKAU DI DESA KEMPO KECEMATAN KEMPO KABUPATEN DOMPU

Kasturi Handayani [1], Drs. Mintasrihardi, M.H [2], Dedy Iswanto, ST.,M.M [3]
Mahasiswa[1], Pembimbing Utama[2], Pembimbing Pendamping[3]
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menyediakan bahan pangan terjangkau di Desa Kempo dan kondisi awal dan dampak akhir setelah adanya BUMDES. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu sebagai berikut reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Upaya BUMDes dalam mnydiakan bahan pangan terjangkau yaitu selain memberikan pelayanan kepada masyarakat juga dapat menjadikan masyarakatnya lebih sejahtera dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh BUMDes melalui program yang ada, seperti misalnya dalam penjualan bahan sembako, yaitu menydiakan took bahan sembako sehingga masyarakat tidak ksusahan untuk masalah bahan pangan. (2) Kondisi awal dan dampak akhir setelah adanya BUMDes di Desa Kempo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu yaitu prekonomian masyarakat meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya BUMDes. Dampak akhir setelah adanya BUMDes yaitu masyarakat lebih bisa mengolah hasil pertanian sehingga memiliki nilai jual, hal ini dikarnakan adanya peatihan yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat

Kata kunci: **Pemberdayaan Masyarakat, BUMDES, Bahan Pangan Terjangkau**

COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGY THROUGH VILLAGE-OWNED BUSINESS ENTITIES (BUMDES) IN THE EFFORT TO PROVIDE AFFORDABLE FOOD MATERIALS IN KEMPO VILLAGE DOMPU DISTRICT KEMPO SUBSTANCE

Kasturi Handayani [1], Drs. Mintasrihardi, M.H [2], Dedy Iswanto, ST.,M.M [3]
Student[1], First Consultant[2], Second Consultant[3]
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts made to provide affordable food in Kempo Village and the initial conditions and the final impact after the existence of BUMDES. The type of research used is qualitative research. The data collection methods are observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study was carried out in 3 stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study revealed that (1) BUMDes' efforts to provide affordable food, in addition to offering community services, can make the community more prosperous than before. This is showed by BUMDes' efforts through existing initiatives, such as the sale of basic food items and the provision of basic grocery stores so that the community does not face food insecurity. (2) The initial condition and final impact of BUMDes in Kempo Village, Kempo District, Dompu Regency, namely an increase in the community's economy compared to before BUMDes existed. The impact of BUMDes is that the community is better prepared to process agricultural products to be sold, thanks to the training that BUMDes provides to the community.

Keywords: Community Empowerment, BUMDES, Affordable Food

MENGESAHKAN
SESUAI FOTO COPY SESUAI ASLINYA
KEPALA
UPT P3B
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ORISONALITAS ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar belakang 1
1.2. Rumusan masalah 4
1.3. Tujuan dan Manfaa Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Penelitian 4
1.3.2 Manfaat Penelitian 4
BAB TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 6
2.2 Kajian Teori 7
2.2.1 Badan Usaha Milik Desa 7
2.2.2 Pemberdayaan masyarakat 16
2.2.3 Pengertian Pangan 23
2.2.4 Keamanan Pangan 30
2.3 Kerangka Pikir 31
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis penelitian 32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3 Pemilihan Informan/Narasumber 32

3.4 Jenis dan Sumber Data 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data 33
3.6 Teknik Analisis Data 33
3.7 Uji Validasi Data 33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian 36
4.2 Hasil Penelitian 41
4.2.1 Upaya yang dilakukan BUMDES untuk menyediakan bahan pangan terjangkau di Desa Kempo 41
4.2.2 Kondisi awal dan dampak akhir setelah adanya BUMDES ... 47
4.3 Pembahsan 53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 59
5.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang teletak di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik dan terletak diantara benua asia dan benua Australia. Keberagaman Negara ini tidak terbatas diantaranya budaya, suku, bahasa dan penduduk dengan tingkat populasi terbanyak di dunia yang menempati posisi keempat dibawah Tiongkok, India, Amerika Serikat dengan jumlah sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49 persen dari total populasi dunia. Jumlah penduduk yang banyak ini memberikan kemudahan untuk menciptakan dan membangun perekonomian Negara baik dari sektor pertanian,nelayan maupun dari sektor pertambangan. Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan dan memiliki daratan yang luas dengan sumber daya alam yang tak terbatas dengan mayoritas penduduk bekerja disektor pertanian. Penerapan regulasi oleh pemerintah sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian diseluruh wilayah Indonesia, terutama masyarakat pedesaan. Pertumbuhan Perekonomian yang sepenuhnya terfokus di daerah perkotaan menjadikan dearah pedesaan tertinggal. Pembangunan baik infrastrukutur maupun perekonomian harus merata dipelosok negeri.

Desa adalah segala sumber daya alam mapun sumber daya manusa, yang dmana semua sumber daya tesebut dapat dimanfatkan bagi kelagsungan dan pekembangan desa ketesediaan sumber daya alam yang lmpah ruah yang bsa dimanfaaatkan dan diolah menjadi sumber penghaslan namun hal ini

ketebatasan pengetahuan dan alat untuk megolah itu semua kurang memada sehinga mayarakat banyak yang begantung pada bantuan pemerntah dan tdak ada pekejaan yang tetap, haslnya banyak pegangguran dmana mana yang mejadi masalah utamaya adalah pemerntah terlalu besar intevensi dengan masayarakat dan lembga juga kurang bejalan dengan baik karna mayarakat tidak dilibakan oleh pemerntah hanya djadikan sebuah bahan objek pembangunan.

Desa merupakan salah satu tempat yang potensal bagi perekonoman suatu negara disinlah banyak potensi yang bisa dkembangkan, selan itu juga banyak sumber daya alam yang tesedia ddalamnya, setidanya banyak potensi yang bisa diolah dan dapat mejadi penghaslan masyarakat desa sepeti jagung, padi,ikan dll.

Pembangunan ekonomi di dalam negara berkembang memiliki banyak tujuan, diantaranya yaitu mencapai kemakmuran dan meningkatkan kesahjateraan masyarakatnya akan tetapi pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tersebut juga memiliki berbagai macam permasalahan salah satunya adalah pembangunan di sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi di indonesia.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) hadir sebagai dasar kebtuhan dan potesi desa sebagai upaya penigkatan kesehjateran masayarakat bekenan dengan perecanaan dan pendiriaya, BUMDes di bagun atas prakasa dan patisipasi masyarakat desa secara keselurhan, sehinga tidak mencptakan modal usaha yang hegomoni oleh kelompok tetentu ditngkat desa. Atinya, tata aturan

ini tewujud dalam mekanime kelembagan yang solid, peguatan kapastas kelembagan akan terarah pada adaya aturan yang mengkat seluruh anggota, kebeadaan BUMDes di desa adalah upaya untuk memberkan peluang keja,membantu bebagai permasalahan dan sekalgus dalam rangka mengembankan atau menangkat potensi lokal desa. yang akan memberkan manfaat sosial dan ekonomi mayarakat desa secara luas dalam bebagai aspek pembedayaan.

Pangan merupakan salah satu permasalahan umum yang kerap di jumpai dalam lingkup desa,permasalahan pangan ini memiliki berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam pemberdayaan masyarakat seperti kurangnya daya beli masyarakat di karenakan harga pangan yang tidak terjangkau oleh masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi manusia dimana kualitas dan kecukupanya berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, mengkomsumsi pangan yang bergiji cukup dan seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan tingkat intelegensi manusia sebagai sumber daya produktif bagi kemajuan suatu negara. Sementara itu kuantitas dan kualitas konsumsi pangan sangat terkait dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pengetahuan, dan budaya masyarakat yang dimulai dari skala rumah tangga.dengan hadirnya BUMDes diharapakan dapat mengelola potensi desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan

Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Menyediakan Bahan Pangan Terjangkau Di Desa Kempo Kecematan Kempo Kabupaten Dompu “

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menyediakan bahan pangan terjangkau di Desa Kempo?
2. Bagaimana kondisi awal dan dampak akhir setelah adanya BUMDES?

1.3 Tujuan Dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui Apa saja upaya yang dilakukan untuk menyediakan bahan pangan terjangkau di Desa Kempo
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi awal dan dampak akhir setelah adanya BUMDES

1.3.2 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
    a. Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti khususnya kepada pengelola BUMDes Desa Kempo.

b. Penelitian ini menambah pengetahuan mengenai strategi BUMDes terhadap penyediaan bahan pangan dalam pemberdayaan masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan acuan yang berguna bagi masyarakat, khususnya pemerintah desa dan pengelola BUMDes diseluruh Indonesia.

b. Sebagai acuan dan pedoman para pengurus BUMDes dan masyarakat dalam mengelola dan strategi BUMDes terhadap ketersedian pangan dan pemberdayaan masyarakat desa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitin Terdahulu

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Menyediakan Bahan Pangan Terjangkau di Desa Kempo Kec. Kempo Kab.Dompu. BUMDes sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainya. Selain itu dalam referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Judul penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Dalu Sepuluh A kec. Tanjung morawa kab. Deli serdang.(2018)	Syafirda	Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang trdiri dari 3 pendekatan utama tujuan upaya itu harus terarah, dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, dan melalui pendekatan kelompok.	Hasil penelitianya yaitu pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes sudah berjalan secara efektif dilihat dari penjualan beras yang dikelola oleh masyarakat desa, dan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya sistem menyicil dan harga relatif lebih murah dari harga toko lain.

2.	Peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesehjateraan masyarakat di desa karya mulya sari kecamatan candipuro kabupaten lampung selatan.(2017)	Satika Rani	Skripsi ini mendiskripsikan tentang peran dan kontribusi BUMDES terhadap kesehjateraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.	Hasil penelitian ini 24 jam menunjukan bahwa BUMDES Karya Abadi Mulya Sari cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesehjateraan masyarakat di desa Karya Mulya Sari.
3.	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecematan Teluk Pandan Kabupaten Pesaran.(2018)	M.Atsil M.A,	Skripsi ini mendeskripsikan tentang proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.	Hasil Penelitian Ini Menunjukan Bahwa Dalam Proses Pengelolaan BUMDes dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dibuka beberapa unit usaha yang juga merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat yaitu pengelolaan pasar, pengelolaan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Badan Usaha Milik Desa

Dalam buku panduan BUMDes yang di tebitkan oleh dapatemen penddikan nasional, bumdes adalah badan usaha milk desa yang didirkan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya penigkatan kesehjateraan mayarakat, berkenan dengan perencanaan dan pedirianya, bumdes dbangun atas prakasa dan patisipasi mayarakat desa secara

keselurhan, sehinga tidak mencptakan model yang di hegomi oleh kelompok tetentu ditngkat desa. Artnta tata aturan ini tewujud dalam mekanime kelembagaan yang solid, pengutan kapastas kelembagan akan terrah pada adaya tata aturan yang mengkat seluruh angota *(one for all).*

Ada beberapa pengetian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaraya :

1. BUMDes merupakan salah satu kebjakan untuk menghadikan intitusi negara (Kementrian Desa PDTT) dalam kehdupan bemasyarakat dan benegara di desa selanjunya disebut tadisi berdesa.
2. BUMDes merupakan salah satu stategi kebijkan membangu indonesa dari pingiran melalui pengebangan usaha ekonomi desa yang besifat koletif.
3. BUMDes merupakan salah satu srategi kebjakan untuk meninkatkan kualitas hidup manusia indonesa di desa.
4. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandrian ekonomi desa dengan mengerakan unitunit usaha yang stategis bagi usaha ekonomi koletif desa

   Di dalam pasal 213 undang undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerntah daerah disebutkan :

   a. Ayat 1: desa dapat mendirkan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi
   b. Ayat 2: badan usaha milik desa sebagamana dimasud pada ayat 1 bepedoman pada UU.

c. Ayat 3: badan usaha milik desa sebagamana dimaksud pada ayat 1 dapat melakukan pnjaman sesuai peaturan perundang undang.

Pasal 1 angka 6 undang-undang nomor 6 tahun 20014 tentang desa menyebukan pengetian badan usaha milik desa yaitu:“badan usaha yang seluruh atau sebagan modanya dmiliki oleh desa melalui penyataan secara lansung yang berasala dari kekayaan desa yang dpisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usia lanya untuk sebesar besanya kesehjateraan mayarakat desa.

Menurut pusat kajian dan sitem pembagunan 20007 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha desa yang dkelola oleh mayarakat mempekuat perekonoman desa dan dbentuk atas dasar kebutuhan dan potesi desa. Selanjunya BUMDes dalam pasal 78 peraturan pemerntah nomor 72 tahun 2005 tentang desa dnyatakan bahwa :

a. Ayat 1: Pemerintah desa mendirkan badan usaha milik desa
b. Ayat 2: pembetukan badan usaha milik desa ditetakan dalam peaturan desa denan bepedoman pada peraturan perudang undangan
c. Ayat 3: bentuk badan usaha milik desa harus bebadan hukum sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beoperasi di pedesaan.

BUMDes juga harus memliki pebedaan dengn lembaga ekonom umumya ini dimasud agar keberdaan dan kineja bumdes mampu memberkan kontbusi yang sinifikan tehadap peninkatan kesehjateran warga desa disampig itu juga supaya tidak bekembang sistem usaha

kaptalis di pedesaan yang dapat mengakbatkan tegangunya nilai nilai kehdupan masayarakat.

2.2.1.1 Tujuan Pendrian Badan Usaha Milik desa (BUMDes)

Pendiran BUMDes sebagai mana dsebut dalam pemendesa PDTT no. 4 tahun 2015 tentang pendrian dan pengelolan, badan usaha milk desa, memliki tujuan sebagai berikut :

a. Meningkatkan perekonomian desa.
b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesehjateraan desa.
c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan poensi ekonomi desa.
d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antara desa.
e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
f. Membuka lapangan kerja.
g. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pedapatan asli desa.

Pendiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Pasal 2 dan Pasal 3 Pemendes Nomor 4 Tahun 2015 dimaksukan sebagai upaya menapung seluruh kegatan di bidang ekonomi dan/atau pelyanan umum yang dkelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Pendrian Badan Usaha Milk Desa (BUMDes) bertujuan:

1. meningkatkan perekonomian Desa;
2. mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;

3. meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
4. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
5. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
6. membuka lapangan kerja;
7. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
8. meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Sudah jelas bahwa tujuan pendirian dan pengolaan bumdes selan untuk meningkakan kualtas hidup masyarakat bumdes juga memberkan sebuah peluang kerja bagi masyarakat sebagai upaya pemberdayan mayarakat untuk membatu pendapatan masayarakat.

2.2.1.2 Prinsip Prinsip badan Usaha Milik desa (BUMDes)

Dalam mejalankan BUMDes setdaknya ada prnsip yasng wajb di pegang oleh penglola, pemerntah dan warga masyarakat secara umum

sebagan dari BUMDes, keberdaan prinsipprinsip dalam pengelolan BUMDes ini sangat pentng agar dipahami dengan baik adapun prnsip tesebut adalah: prnsip umum pengeloan BUMDes

1. Prinsip Kooperatf, memiliki arti bersfat kerja sama maka dalam menjalakan dan mengelola BUMDes pihakpihak yang terlbat di dalam BUMDes harus melkukan keja sama yang baik. Prinsip koperatf ini sangat pentng demi lancanya pegembangan dan kelangsngan usaha BUMDes.
2. Prinsip Patisipatif, berati bersfat partispasi maka semuaya yng menjadi bagan atau pihak yang telibat dalam pengelolan BUMDes memilki kewajban dan kesadaran untuk untuk bepartisipasi penuh dalam memberkan dukungan dan kontrbusi dalam upaya medorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Prinsip Emanspatif, berati bersifat emanspasi, maka dalam menjalakan dan mengelola BUMDes mereka pihakpihak yang terlbat di dalam BUMDes memilki hak yang sama karenaya harus dipelakukan secara sama tanpa memadang golongan,suku, agama atau strata sosal dan jabatan.
4. Prinsip Tranparan, brarti dlakukan secara tebuka maka dalam menjalakan dan mengelola BUMDes, mereka yang dpercaya sebagai pegelola harus berlaku tebuka dalam setiap aktvitas yang dlakukan yaitu ketebukaan dalam mengemukakan infomasi.

5. Prinsp Akutabel, berati dapat dipetanggung jawabkan yaitu kejelasn funsi, pelaksanan dan petanggung jawaban oganisasi. Maka aktivitas atau kegatan yang dlakukan unit usaha BUMDes harus dapat dipetangung jawakan pertangungjawaban yang dmaksud adalah pertangungjawaban secara tekns dan adminisratif.
6. Prinsip Sustanabel, berarti kegatan usaha yang dijalakan harus dapat dikembagkan dan diletarikan oleh mayarakat dalam wadah BUMDes.

Hal ini berati kegiatan tersebut harus kegiatan usaha yang bekelanjutan. Terkait dengan implemetasi alokasi dana desa (ADD), maka proses peguatan ekonomi desa melalui BUMDes di harakan agar lebih bedaya. Hal ini adaya penopang yakni dana angaran desa yang semakn besar, sehinga memungkikan ketesediaan pemodalan yang cukup untuk pendiran BUMDes.

Hal yang palng pentng dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah mempekuat kerja sama *(cooperatif)*, membagun kebesamaan semua kereakan di semua lapisan masayarakat desa sehinga itu mejadi gaya gotong royong *(* steam *aggine)*, dalam upaya pegetasan kemikinan, dalam upaya pegetasan kemikinan, penganguran dan membuka akses pasar.

2.2.1.3 Pembentukan BUMDes

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang

diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalisasi potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik, pendirian Bumdes adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah.

Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Untuk mendirikan BUMDes, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh perangkat desa (terutama kepala desa) sebagai komisaris BUMDes nantinya. Tahapan Pendirian BUMDes harus dilakukan melalui inisiatif desa yang dirumuskan secara partisipatif oleh seluruh komponen masyarakat desa. Pendirian BUMDes juga dimungkinkan atas inisiatif Pemerintah Kabupaten sebagai bentuk intervensi pembangunan pedesaan untuk mendukung pembangunan daerah Secara umum berdasarkan pengamatan saya, ada tiga tahapan yang bisa dilalui oleh kepala desa bersama pihak panitia pembentukan BUMDes untuk proses pembentukan BUMDes secara ideal.

Pembentukan BUMDes dimaksudkan sebagai upaya bersama antara masyarakat dengan pemerintah desa, untuk mengembangkan potensi ekonomi desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesehjateraan seluruh masyarakat dan bekontribusi bagi pedapatan desa sehinga medorong dan membatu masayarakat dalam mengali potesi mayarakat, pembetukan BUMDes yang temuat dalam peraturan meteri dalam negeri republk indonesia nomor 39 tahun 2010 tentang badan Usaha MIlik Desa adalah :

a. Atas inisiatf pemerntah desa dan atau mayarakat bedasarkan musyawara warga desa.
b. Adanya potensi usaha ekonomi mayarakat.
c. Sesuai dengan kebutuhan mayarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
d. Teredianya sumber daya desa yang belum di manfatkan secara optimal tertama kekayan desa.
e. Tesedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset perkonomian mayarakat desa.
f. Adanya unitunit usaha masyarakat yang merupakan kegatan ekonomi waga masyarakat yang dkelola secara pesial dan kurang teakomodasi.
g. Untuk meningkakan pendapatan masarakat dan pedapatan asli desa.

2.2.2 Pemberdayaan masyarakat

2.2.2.1 Konsep pemberdayan masyarakat

Menurut Rappaport:

“Pembedayaan mayarakat merupakan sekumpulan pratek dan kegiatan yang di unkapkan alam bentuk simbolsimbol, simbol-simbol tesebut kemudian mengomunkasikan kekuatan yang tanguh untuk megubah hal-hal yang tekandung di dalam diri kita *(inner space)*orangorang lain yang diangap penting seta masarakat kita.

Secara konsetual, pembedayan atau pembekuasaan *(empowement)*, berasal dari kata *‘power’* (kekuaaan atau keberdayaan) karenaya ide utama pembedayaan besentuhan dengan kemapuan kita untuk membut orang lain melakukan apa yang kita ingikan dan minat mereka. Imu sosial tradsonal menekakan bahwa kekuasan bekaitan dengan pengaruh dan konrol.

Pembedayaan masyarakat adalah suatu proses patisipatif yang memberi kepecayaan dan kesempatan kepada masarakat untuk menkaji tatangan utama pembagunan mereka dan megajukan kegiatankegitan yang drancang untuk mengatasi masalah tesebut, kegiatan ini kemudian basis proram daerah, ragonal dan bahkan program nasonal. Pemahaman ini menujukan bahkan program pembedayaan mayarakat ditetukan oleh masarakat, dimana lembaga pedukung hanya sebagai faslitator. Hal ini akan menguragi ketegantungan pada sumber daya ekternal atau yang tidak bekelanjutan.

2.2.2.2 Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara

berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat di dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi socia. Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

Menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Alfitri (2011: 26) pelaksaaan proses dan pencapan tujuan pembedayaan dlakukan dengan melalui penerapan pedekatan yang disigkat 5P yaitu :

1. Pemunkinan Yaitu mencptakan suasana yang memunkinkan masarakat untuk bekembang secara optimal. Jadi pembedayaan harus membebakan sesuatu yang tehambat dari diri masyarakat tesebut.
2. Penguatan adalah adanya pengutan pengtahuan dan kemapuan yang diberkan kepada masarakat sehinga mampu memecakan masalah dan memenuhi kebutuhanya. Sehinga masarakat mampu bekembang dan pecaya diri dengan segenap kemampuanya yang mana akan menujang kemandiran masyarakat.
3. Pelindungan Yaitu adanya pelindungan terutama kelompok yang lemah dari kelopok yang kuat dan menhindari persangan yang tidak sembang. Hal ini akan mencgah tejadinya penindasan dan ekloitasi kelomok yang kuat tehadap kelompok yang lemah

4. Peyokongan Yaitu adaya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tuganya.Jadi pada intnya pembedayaan mampu memberkan dukungan kepada mayarakat agar mereka mampu menjalakan tuganya dan tidak merasa tepinggirkan.
5. Pemeliharaan Yaitu memelhara kondusi yang kondusf agar tetap tejadi keseimbangan didtbusi sehingga setiap orang memliki kesempatan bersaha. Istilah pembedayaan sendiri dpakai untuk mengambarkan seorang indvidu sepeti yang dharapkan. Sehinga dapat disimpukan setiap aktvitas individuindividu mempuyai kontrol di semua aspek kehdupan sehari_hari yang betujuan sebagai bukti keberadaan dan kebedayaan.

Selaras dengan prkembangan peradaban manusia, telah terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia, baik yang berisfat alami atau disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi lingkungan fisik maupun perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akbibat ulah atau perilaku manusia di dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagai akibat dari terjadinya perubahan-perubahan tersebut, kebutuhan manusia juga semakin berubah. Baik dalam ragam, jumlah dan bentuk-bentuk kebutuhannya. Pada masyarakat yang masih "sederhana" mereka hanya membutuhkan tiga macam pokok yang berupa pangan/makanan.

Di dalam proses pembedayaan ada tahapantahapan yang pelu di pehatikan antara lain sebagai berkut:

1. Penyadaran

   Proses peyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegatan sosalisasi, karena kedua kegatan ini betujuan untuk menumbukan kesadaran dan pemahaman tentang kegatan pembangunan yang akan dlakukan. Oleh sebab itu, metode yang dgunakan dalam proses peyadaran juga juga tidak bebeda dengan pada prsoes sosialsasi. Untuk menumbukan kesadaran masarakat tentang perubahan, seta menumbuh kembankan keyaknan masyrakat tehadap kebehasilan upayaupaya perubhan yang akan dlakukan mealalui pembagunan bebasis mayarakat, serigkali diterakan metode pelathan untuk menumbukan motivasi atau *Achievement Monitoring Training* (AMT), yaitu lathan motivasi yang bedasarkan pada prinsipprinsip penddikan orang dewasa.

2. Pelatihan

   Secara umum pelathan merupakan bagian dari penddikan yang menggambakan suatu proses dalam pengembagan indivdu, masarakat, lembaga dan oganisasi. Menurut moekjad pelathan adalah suatu bagan pedidikan yang menyagkut proses belajar untuk mempeoleh dan meningkakan keteramplan diluar system pedidikan yang belaku, dalam waktu yang relative sigkat dan metode yang lebih megutamakan praker dari pada teori. Sasaran pelatihan adalah pihakpihak yang bekepentingan tehadap peninkatan kehidupan masarakat dan mampu medorong peninkatan ekonomi dipedesaan.

3. Pendampingan

   Pendapingan dapat dipahami sebagai kegatan pembedayaan mayarakat dengan menempatakan tenaga pendamping sebagai fasiitator, komunkator, motiivator dan dinamiasator. Pada dasaranya, pedampingan merupakan upaya untuk menyetakan masyarakat dalam mengembagkan kemampuan dalam meningkakan pendapatan, melaksanakn usaha yang beskala bisns serta mengembagkan perencanan dan pelaksanan kegiatan pasitpatif.

4. Evaluasi

   Evaluasi sebagai proses pegawasan dari warga dan petugas terahadap proram yang sedang bejalan. Pada tahap ini sebaknya melibakan warga untuk melaukan pegawasan secara intenal agar dalam jangka panjang dihrapkan membentuk suatu system dalam masarakat yang lebih mandiri dengan memanfakan sumber daya yang ada. Evaluasi di maksukan untuk memberkan umpan balik bagi pebaikan kegiatan.

Maka secara operasional pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses memampukan dan memandirikan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tidak ketergantungan dengan pemberian pemerintah. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2.2.3 Strategi pemberdayaan masyarakat

Pembedayaan ditujukan untuk mengubah perlaku masarakat agar mampu bedaya sehingga ia dapat meningkakan kualitas hidup dan kesehjateranya. Namun kebehasilam pembedayaan tidak sekedar menekakan pada hasil, tetap juga pada prosenya melalui tingkat patisipasi yang tingi, yang bebasis kepada kebutuhan dan potensi masarakat. Untuk meraih kebehasilan itu, agen pembedayaan dapat melakukan pedekatan *bottu-u*, dengan cara mengali potensi masalah dan kebutuhan mayarakat potensi tesebut tentu saja beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pembedayaan dapat menetukan skala priortas yang di pandang sangat perlu untuk dikembankan. Kondisi inilah yang mejadi acuan agen pembedayaan *(tujua,materi,metode,alat,evaluasi)*, yang dirumukan bersamasama dengan klien atau sasaran.

Dalam hal melasanakan pembedayaan perlu dilakukan melalui bebagai pendekatan, penerapan pedekatan pembedayaan dapat dilakkan dengan 5P yaitu: pemunkiman, penguatan, pelindungan, penyogokan, dan pemeliharan penjelasan sebagai berikut:

a. Pemungkman; mencptakan susunan iklm yang memungknkan potensi masarakat bekembang secara optimal.
b. Penguatan; mempekuat pengetahuan dan kemampuan yang dimliki masarakat dalam memecakan masalah dan memenuhi kebutuhankebutuhannya.

c. Perlidungan; melindungi mayarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tetindas oleh kelompok yang kuat, menghidari tejadinya pesaingan yang tidak sembang *(apalagi tidak sehat)* antara yang kuat dan yang lemah.

d. Penyonkongan; memberikan bimbigan dan dukungan agar masarakat mampu menjalakan peranya dan tugas kehidupaya.

e. Pemeliharan; memelhara kondisi yang kondusf agar tetap tejadi ke sembangan ditribusi kekuasaan antara bebagai kelompok dalam masarakat.

Kehdupan dan realitas dalam masyarakat sangat hetergen. Begitu pula dalam masarakat, keberagaman karater akan mempegaruhi tehadap terhdap agen pembedayaan dalam dalam memlih dan memilh cara atau tenik pembedayaan. Strategi pembedayaan hakekanya gerakan dari, oleh, dan untuk masarakat. Menurut suyono, gerakan mayarakat bebeda dengan membuat model *(laboratorium),*suatu model cederung harus membuat dulu sebuah model peconotohan secara ideal, selanjunya setelah di uji baru di sebaluaskan. Bebeda dengan strategi gerakan masarakat, ditempuh melalui jankauan kepada masyarakat seluas luanya atau sebanyak banyanya.

Setiap pelaksanan pembedayaan masyarakat pelu dilandasi degan srategi kerja tetentu demi kebehasilanya untuk mecapai tujuan yang di ingikan. Dalam kehidupan sehari hari stategi sering diatikan dengan

beragam pedekatan dan bentuk implemetasi pembedayaan dapat di lakukan melalui tiga upaya:

a. Mencptakan suasana atau iklm yang memungkikan potensi masarakat untuk bekembang.
b. Mempekuat potensi yang di miliki oleh masarakat dengan menerakan langkahlangkah nyata, menyedakan linkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosal yang dapat di akses oleh masarakat.
c. Melndungi dan membela kepentngan masyarakat lemah untuk mencegah persangan yang tidak sembang dan ekspolotasi tehadap yang lemah

2.2.3 Pengertian Pangan

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan, memberikan definisi ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Pangan merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi manusia dimana kualitas dan kecukupanya berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, mengkomsumsi pangan yang bergiji cukup dan seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan tingkat intelegensi manusia sebagai sumber daya produktif bagi kemajuan suatu negara. Sementara itu kuantitas dan kualitas konsumsi pangan sangat terkait dan dipengaruhi

oleh kondisi ekonomi, pengetahuan, dan budaya masyarakat yang dimulai dari skala rumah tangga.

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan tingkat kehidupan masyarakat sehingga pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hal yang mutlak perlu dilakukan. Selama ini kebutuhan pangan pokok masyarakat hanya beroreontasi pada beras sehingga menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap beras. Ketergantungan pada satu jenis sumber karbohidrat melemahkan ketahanan pangan karena kesulitan dalam pengadaanya. Peningkatan jumlah penduduk di desa mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap beras dan semakin sulit untuk dipenuhi karena keterbatasan produksi untuk mendukung ketahanan pangan perlu dilakukan hasil pemanfaatan hasil pertanian selain beras seperti umbi-umbian dan jagung sumber karbohidrat ini tersedia secara lokal, jumlahnya cukup berkesimbangan dan memiliki nilai gizi yang memadai.

Indonesia memiliki beragam sumber daya pangan dalam bentuk bahan pangan dan jenis pangan, termasuk di dalam sumber daya pangan dalam bentuk bahan pangan dan jenis sumber daya pangan tersebut yaitu pangan tradisonal, berkaitan dengan pangan tradisonal, yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap pangan. upaya untuk mencukupi dan menganekaragamkan penyediaan serta konsumsi pangan penduduk diharapkan untuk mencapai ketahanan pangan dan peningkatan status gizi sebagai prasyarat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pangan tradisonal memiliki nilai strategis untuk mempercepat proses diversifikasi pangan. Pangan tradisonal ini jumlahnya banyak jenisnya beragam dan memiliki nilai gizi yang cukup serta dapat dikonsumsi karena dalam pengolahanya pada umumnya tidak menggunakan bahan kimia yang berbahaya. Pangan tradisonal memiliki beranekaragam unsur pangan lokal yang dapat dijadikan sarana dalam rangka diversifikasi konsumsi pangan.Menu pangan tradisonal banyak ragamnya tetapi pada umumnya dapat dibagi menjadi 4(empat) golongan besar yaitu: makanan utama, lauk pauk, jajanan dan minuman. Peran pangan dalam tradisonal menjadi sangat penting dalam kaitanya dengan ketahan pangan karena dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor.

Ada beberapa hal penting dalam mengatasi permasalahan pangan di Indonesia (Purwaningsih:2008:3) yaitu :

1. Ketersediaan pangan

   Negara bekewajiban untuk menjamin ketesediaan pangan dalam jumlah yang cukup (selain terjamin mutunya) bagi setap warga negara, karena pada dasanya setiap waga negara berhak atas pangan bagi kebelangsungan hidupnya. Penyedian pangan dalam negeri harus dupayakan melalui produksi dalam negeri dari tahun ke tahun meninkat sering dengan adanya petumbuhan penduduk.

2. Kemandirian pangan

Kemandrian pangan sutu negara dalam memenhi kebutuhan rayatnya merupakan indkator penting yang harus diperhatkan, karena negara yang bedaulat penuh adalah yang tdak tegantung (dalam bidang politik, kemanan, ekonomi, dan sebagainya) pada negara lain.

3. Keterjangkauan pangan

Ketejangkaun pangan atau aksesibiitas masyarakat (rumah tangga) tehadap bahan sangat ditetukan oleh daya beli, dan daya beli ini ditetukan oleh besanya pendapatan dan haga komditas pangan.

4. Konsumsi pangan

Konsusi pangan bekaitan dengan gizi yang cukup dan sembang. Tingkat danpola konsumsi pangan dan gizi dipegaruhi oleh kondisi ekonomi,sosial, dan budaya setepat.

Ketesediaan pangan dapat diwujukan melalui proses kedaulatan pangan dan penanekaragaman pangan. Pemenhan kebutuhan pangan merupakan hak negara dan bangsa yang secara madiri menetukan kebjakan Pangan yang mejamin hak atas Pangan bagi rayat dan yang memberkan hak bagi masarakat untuk menetukan sitem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Studi putaka yang dlakukan oleh IFPRI (1999) dipekirakan terdapat 200 definisi dan 450 indkator tentang ketahnan pangan (Weingärtner, 2000). Berikut disajkan beberpa definisi ketahaan pagan menurut Hanani (2009) dalam (Purwaningsih, 2011: 5):

1. Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 yang diperbaharui dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.
2. USAID (1992): kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif.
3. FAO (1997): situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.
4. FIVIMS (2005) : kondisi ketika semua orang pada segala waktu secara fisik, social dan ekonomi memiliki akses pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan sesuai dengan seleranya (*food preferences*) demi kehidupan yang aktif dan sehat.
5. Mercy Corps (2007) : keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan seleranya untuk hidup produktif dan sehat.

Adanya ketahanan pangan maka diharapkan Masyarakat dapat mewujudkan kemandirian pangan, dimana arti kemandirian pangan itu

sendiri Menurut UU RI No. 18 Tahun 2012 adalah kemampuan produksi pangan dalam negeri yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau, yang didukung oleh sumber-sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal. Strategi yang diterapkan dalam rangka keberhasilan pembangunan ketahanan pangan (Hanafie, 2010: 275) adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat.
2. Pengembangan sistem dan usaha agrobisnis.
3. Mewujudkan kebersamaan antara masyarakat sebagai pelakudan pemerintah sebagai fasilitator.
4. Menumbuhkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga, mengelola produksi pangan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, dan mampu menyalurkan kelebihan produksi pangan untuk memperoleh harga yang wajar. Kesadaran masyarakat akan pentingnya penganeragaman pangan dengan mutu pangan yang dikonsumsi harus semakin meningkat dalam mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga.
5. Pemantapan koordinasi dan sinkronisasi pihak-pihak terkait dalam perencanaan, kebijakan, pembinaan, dan pengendalian.

Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan ketahanan pangan, antara lain :

1. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin dengan menaikkan tingkat produksi pangan secara keseluruhan. Peningkatan *supply* pangan dan daya beli masyarakat merupakan hal yang tidak mudah karena terkait dengan kebijakan yang akan dilakukan oleh suatu negara.
2. Pendistribusian kembali *supply* pangan dari daerah ke daerah defisit pangan dengan menggunakan mekanisme yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang kekurangan pangan, selain menaikkan insentif untuk meningkatkan produksi pangan dalam jangka panjang

Jumlah macam makanan dan jenis serta banyaknya bahan pangan dalam pola makanan di suatu negara atau daerah tertentu, biasanya berkembang dari pangan setempat atau dari pangan yang telah di tanam di tempat tersebut untuk jangka waktu yang panjang

2.2.4 Keamanan Pangan

Keamanan pangan menurut UU No.18 tahun 2012 tentang Pangan pasal 1 yaitu kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Keamanan pangan telah menjadi perhatian bagi masyarakat secara umum dan juga pemerintah sehingga terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi risiko yang terjadi akibat masalah keamanan pangan (Omari et al., 2018). Risiko

keamanan pangan dapat dikendalikan dengan adanya sistem manajemen mutu dan keamanan pangan yang diwujudkan melalui adanya prosedur-prosedur operasi dan praktik penanganan-pengolahan di sepanjang rantai produksi pangan, misalnya adanya CPMB (Cara Produksi Makanan yang Baik) atau GMP (Good Manufacturing Practice) (Hariyadi, 2010).

Pada tahun 2015, WHO (World Health Organization) telah melaporkan bahwa kontaminasi pangan disebabkan oleh 31 agen makanan (virus, bakteri, parasit, racun dan bahan kimia) di tingkat global maupun regional (WHO, 2015). Menurut WHO, kontaminasi pangan dapat diperoleh dari setiap tahap proses produksi hingga konsumsi serta dapat dihasilkan dari berbagai sumber cemaran di lingkungan (air, tanah atau udara) . WHO juga menjelaskan bahwa kontaminasi pangan bukan hanya menyebabkan gejala gastrointestinal namun juga dapat menyebabkan gejala neurologis, ginekologi, imunologi, kegagalan multi organ bahkan kanker hingga berujung pada kematian salah satunya akibat penggunaan bahan tambahan kimia berbahaya.

2.3 Kerangka Berpikir

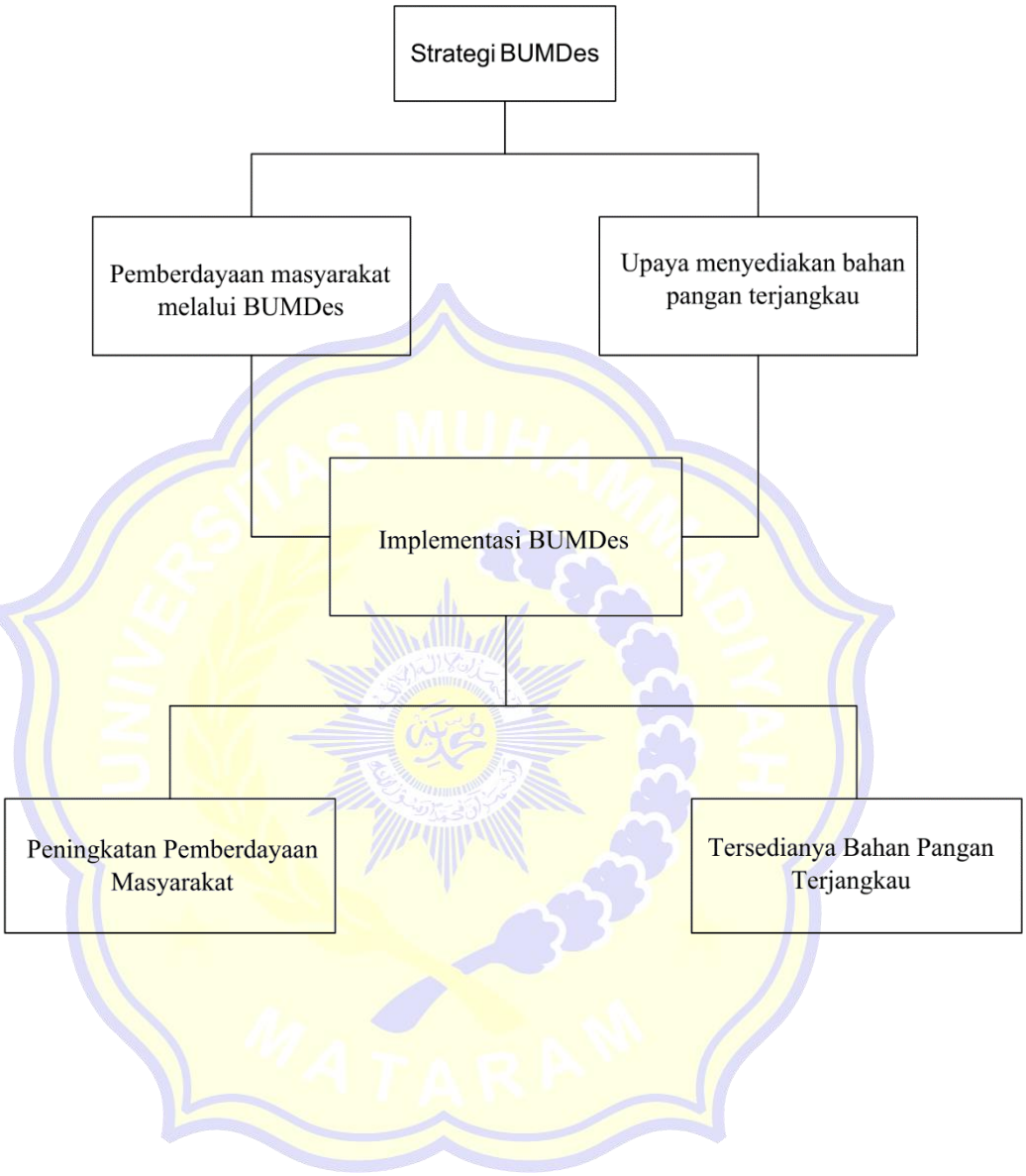

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif, karena penelitian ini mengakomodasikan bentuk ide-ide dan gagasan-gagasan dalam pengolahan datanya. Sedangkan penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode atau penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Intinya dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan fenomena apa adanya yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif melalui pengumpulan data baik dari data lapangan maupun data kepustakaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan objek pada penelitian ini yaitu wilayah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se Desa Kempo yang terdiri dari tiga dusun, dan waktu penelitian ini selama kurang lebih tiga bulan.

3.3 Pemilihan Informan/Narasumber

Adapun yang menjadi informan atau sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Kempo
2. Pengurus BUMDes Desa Kempo
3. Masyarakat Desa Kempo

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder :

1. Data Primer yaitu data yang di dapat dengan wawancara langsung. Data di kumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer juga di sebut data asli atau baru. wawancara dilakukan dengan pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan warga masyarakat desa.
2. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, artikel, jurnal, peraturan-peraturan yang tertulis dan dokumen pendukung lain yang terkait dengan masalah yang di teliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

   Dalam melakukan observasi peneliti terlebih dahulu meninjau lokasi ataupun tempat yang ingin di teliti yaitu Kantor Badan Usaha Milik Desa, di Desa Kempo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu

2. Teknik wawancara

   Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan sesi tanya jawab guna meperoleh suatu infomasi dan data yang akurat, data yang di dapat antara lain : data infromasi tentang BUMDes, kegiatan BUMDes, dan keadaan potensi desa, dan masalah yang terjadi di desa Kempo.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan teknk dengan beada di lokasi peneltian dan akan mecatat, mefotokopi, asip maupun dokumen. Data yag dipelukan berupa profil Desa kempo, data keadaan geografi, strutur desa, dan struktur organisasi BUMDes. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan obsevasi. Hal ini dipelukan untuk menguakan penelitian dimana data yang dambil pada sumber data harus benarbenar valid.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam suatu peneltian, setelah data tekumpul maka dapat dadakan penolahan data atau yang dsebut dengan analsis data. Adapun yang diterakan peneliti dalam menganalsis data yaitu reduksi data, penyajan data dan penarkan kesimpulan yang dlakukan selama sebelum dan sesudah peneltian.

3.7 Uji Validasi Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah meyakinkan data tersebut terhadap derajat kepercayaan (validitas) dengan melakukan triangulasi terhadap data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi, berarti peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti mengunakan observasi partisipatif,

wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.